

**NILAI-NILAI DEDIKASI GURU YANG TERKANDUNG
DALAM FILM GURU-GURU GOKIL DAN RELEVANSINYA
DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh :

**M. Firman Hidayat
NIM. 17104010052**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2782/Un.02/DT/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI DEDIKASI GURU YANG TERKANDUNG DALAM FILM GURU-GURU GOKIL DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FIRMAN HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010052
Telah diujikan pada : Jumat, 24 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 61888aea67a11



Pengaji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 617b7a24923e8



Pengaji II

Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 615a9e01a5b99



Yogyakarta, 24 September 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 618c96aa131a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Firman Hidayat

NIM : 17104010052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari ditemukan atau terbukti skripsi ini plagiasi, maka kami bersedia untuk dituntut kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 16 September 2021

Yang Menyatakan



M. Firman Hidayat

17104010052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Firman Hidayat

NIM : 17104010052

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Dediaksi Guru yang Terkandung dalam Film
Guru-Guru Gokil dan Relevansinya dengan Kompetensi
Kepribadian Guru PAI

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 September 2021

Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi. M.A

NIP. 19730119 199903 2 001

ABSTRAK

M. Firman Hidayat. *Nilai-Nilai Dediaksi Guru yang Terkandung Dalam Film Guru-Guru Gokil Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.*

Kualitas hasil pendidikan sangat ditentukan oleh kepribadian guru, karena guru dalam proses belajar mengajar tetap memegang peranan penting, posisi guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan dengan alat atau teknologi, teknologi merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sebab dalam proses belajar mengajar lebih diutamakan unsur manusiawinya seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, karakter, kebiasaan, yang mendukung dan diharapkan dilaksanakan oleh siswa setelah proses belajar mengajar selesai. Dengan kata lain teknologi dapat menjadi alat belajar materi tapi tidak dengan sikap dan kepribadian.

Skripsi ini termasuk kepada penelitian Literer atau kepustakaan dengan sumber penelitian yang digunakan adalah Disk film guru-guru gokil yang disutradarai oleh Sammaria sari simanjuntak, dirilis pada 17 Agustus 2020 dan sumber pendukung lainnya. Untuk teknik analisis data yang digunakan pada skripsi ini terdiri atas reduksi data, penyajian data (display data) dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa nilai dedikasi yang ada dalam film yakni a) keberadaannya bermakna b) Tujuan utama mengabdi bukan materi c) Mampu menginspirasi orang lain d) Memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian guru PAI yakni a) Tindakan yang sesuai dengan kebudayaan nasional Indonesia, serta indikator penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, b) kepamilikan kepribadian atas penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, c) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, d) penghormatan terhadap kode etik guru.

Kata Kunci : Dedikasi, film Guru-guru gokil, Kompetensi kepribadian

MOTTO

The Best Savior Man for My Future Is Me at the Present

“Sebaik baik manusia penolong di masa depan adalah saya yang ada di masa sekarang”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Saya Persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللّٰهُ عَلٰيهِ وَسَلَّمَ وَعَلٰى أَهٰلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالْتَّابِعِينَ وَمَنْ تَّبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ؛

Puji syukur peneliti haturkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walaupun tidak lepas dari berbagai kendala dan rintangan yang menghadang. Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga sampai kepada zaman terang benderang. Skripsi ini berisi tentang Nilai-nilai dedikasi guru yang terkandung dalam film guru-guru gokil serta relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru PAI. Saya sebagai peneliti menyadari bahwa proses selesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak terutama :

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan saya untuk bisa memperdalam dan mengembangkan pengetahuan.
2. Dr. Eva Latipah, M.Si selaku Kaprodi dan Dr. M. Agung Rokhimawan, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dan arahan saya selama menempuh pendidikan di S1 ini
3. Drs. Mujahid, M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membantu, memberikan saran dan masukan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.

4. Sri Purnami, S.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu saya, mencerahkan segala tenaga, waktu serta pikiran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Orang tua, bapak Nurchasan selaku ayah dan ibu Siti Nurkhamdiyah selaku ibu serta keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan doanya demi keberlangsungan saya dalam mencapai cita-cita.
7. Teman – teman saya di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin yang senantiasa memberi semangat dan dukungan
8. Serta teman-teman saya di prodi PAI yang telah membantu melancarkan skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Semoga diberikan pahala dan rahmat oleh Allah SWT.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori.....	23
F. Metode Penelitian	38
G. Sistemtika Pembahasan	43
BAB II.....	45
GAMBARAN UMUM FILM GURU-GURU GOKIL.....	45
A. Profil Film Guru-Guru Gokil.....	45
B. Sinopsis.....	47
C. Karakter dan pemeran film	50
D. Alur latar film.....	57

E. Sutradara Film	58
F. Kelebihan & Kekurangan Film	59
BAB III.....	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TERHADAP	65
RELEVANSI NILAI DEDIKASI FILM DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN	65
A. Nilai-Nilai Dedikasi Guru Dalam Film Guru-Guru Gokil	65
B. Relevansi Nilai-Nilai Dedikasi Guru Dalam Film Guru-Guru Gokil Dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI	82
BAB IV	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran penelitian selanjutnya	94
C. Kalimat penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96



DAFTAR GAMBAR

- Sumber 1.1 Gambar halaman muka film guru – guru gokil
- Sumber 1.2 Gambar Gading marten sebagai Taat Pribadi
- Sumber 1.3 Gambar Faradina mufti sebagai bu Rahayu
- Sumber 1.4 Gambar Dian sastrowardoyo sebagai bu Nirmala
- Sumber 1.5 Gambar Boris bokir sebagai pak Manul
- Sumber 1.6 Gambar Asri welas sebagai bu Indah
- Sumber 1.7 Gambar Arswendy bening sebagai pak Pur
- Sumber 1.8 Gambar Ibnu jamil sebagai pak Gagah
- Sumber 1.9 Gambar Kevin ardilova sebagai Ipang
- Sumber 1.10 Gambar Shakira jasmine sebagai Saulina
- Sumber 2.1 Gambar Kiki narendra sebagai pak Lek
- Sumber 2.2 *Scene* menit 64:05 (adegan bu Rahayu dan Taat di pematang sawah membicarakan kehidupan guru diluar sekolah)
- Sumber 2.3 *Scene* 97:39 (adegan Taat menceritakan pengabdiannya kepada guru baru)
- Sumber 2.4 *Scene* 32:29 (adegan Taat dan bu Rahayu sedang berjalan sambil membicarakan latar belakang bu Rahayu menjadi guru)
- Sumber 2.5 *Scene* 26:13 (adegan pak Pur menyikapi musibah dengan bijaksana)
- Sumber 2.6 *Scene* 58:06 (adegan pak Pur mengajarkan kalimat positif kepada siswa)
- Sumber 2.7 *Scene* 57:55 (adegan kegigihan Taat memperbaiki perangai)
- Sumber 2.8 *Scene* 32:29 (adegan Taat dan bu Rahayu membicarakan semangat mengabdi)
- Sumber 2.9 *Scene* 28:23 (adegan bu Rahayu menegakkan peraturan sekolah)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi

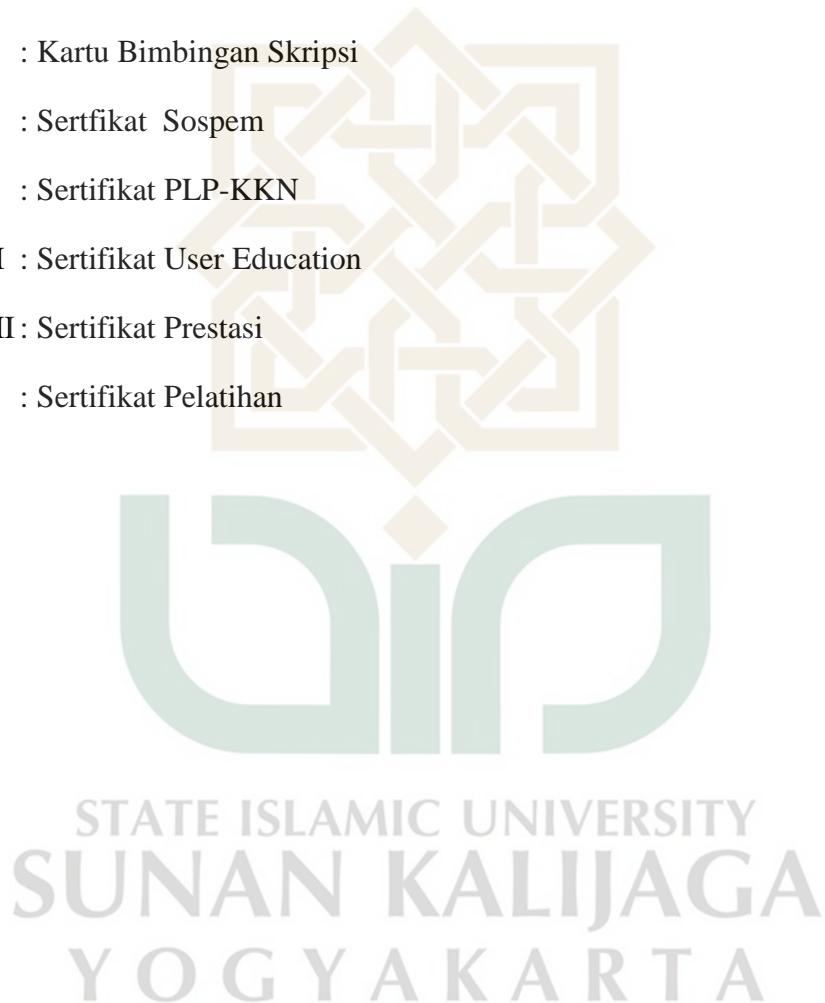
Lampiran V : Sertifikat Sospem

Lampiran VI : Sertifikat PLP-KKN

Lampiran VII : Sertifikat User Education

Lampiran VIII : Sertifikat Prestasi

Lampiran IX : Sertifikat Pelatihan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan, karena sudah menjadi kodratnya bahwa manusia harus di didik atau terdidik. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang. Pendidikan senantiasa merupakan faktor yang menentukan baik dalam arti dan peranan, maupun dalam kegunaannya dimana pendidikan merupakan penentu hasil perpaduan antara peradaban dan kehancuran. Karena pendidikan juga tidak diperkuat, kehancuranlah yang akan memperoleh kesempatan. karena pendidikan bertujuan agar manusia memiliki kelengkapan, baik fisik, emosional, maupun intelektual yang diperlukan agar dalam proses hidupannya selalu mampu menghadapi segala macam tantangan hidup¹.

Dalam menciptakan manusia yang berpendidikan atau terdidik salah satu faktor pendukung utamanya adalah peranan seorang guru. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual, maupun di sekolah dan luar sekolah². Kualitas hasil pendidikan sangat ditentukan oleh kepribadian guru, karena guru dalam proses belajar mengajar tetap memegang peranan penting. Meskipun telah memasuki era

¹ Sahabuddin, *Mengajar dan belajar*. (Makassar: State University of Makassar Press, 1999), hal. 71.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 1977), hal. 31.

digital, posisi guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan dengan alat atau teknologi.

Sebab dalam proses belajar mengajar lebih diutamakan unsur manusiawinya. Seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, karakter, kebiasaan, yang mendukung dan diharapkan dilaksanakan oleh siswa setelah proses belajar mengajar selesai³. Dengan kata lain teknologi dapat menjadi alat belajar materi tapi tidak dengan sikap dan kepribadian.

Makna kepribadian menurut pengertian sehari-hari adalah menunjuk kepada individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya. Menurut Yusuf dan Nurihasan bahwa kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan tiga hal yaitu (1) identitas diri, jati diri seseorang, (2) kesan umum seseorang tentang diri, (3) dan fungsi – fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah⁴.

Menurut penjelasan pasal 28 (3) butir b Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhhlak mulia. Kepribadian guru dalam pendidikan sangat penting, sehingga Mulyasa menekankan bahwa setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian

³ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 1992) hal.1.

⁴ Tim nasional dosen kependidikan, *Guru yang professional* ,(Bandung: alfabet , 2015), hal. 79.

yang memadahi, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Oleh karena itu istilah dedikasi guru merupakan kata yang seharusnya ditonjolkan dalam dunia pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah membuat standar nasional pendidikan yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan. Dengan upaya peningkatan kualitas tersebut pemerintah memiliki visi untuk mencapai cita cita bangsa yang beradab dan bermartabat⁵.

Salah satu bentuk program tersebut ialah menciptakan sosok guru yang memiliki dedikasi tinggi, meskipun bukan hal yang mudah untuk menghadirkannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin isu mengenai dedikasi guru jarang diangkat, bahkan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mencari referensi tentang dedikasi guru bukan perkara mudah. Padahal totalitas guru dalam membentuk kepribadian peserta didik yang terbalut dalam kata dedikasi merupakan intisari seorang guru yang selama ini kita kenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

⁵ Dedy Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (Bandung: Remaja rosdakarya: 2015) hal. 148.

Dedikasi ialah mencurahkan semua yang mereka miliki untuk kebaikan anak didik, mulai dari tenaga, pikiran, waktu hingga mengorbankan kepribadiannya sendiri. Hanya guru-guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang utuh dan mantap, yakni kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhhlak mulia, yang dapat membentuk kepribadian peserta didik yang utuh dan mantap⁶.

Dedikasi sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, dedicate yang memiliki makna mempersesembahkan⁷. Dalam Kamus Ilmiah Populer dedikasi adalah pengabdian yang bersifat pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu untuk keberhasilan yang bertujuan mulia. Abdullah Munir menjelaskan bahwa ada tiga indikator dedikasi dan kecintaan guru terhadap profesi dan anak didiknya yang perlu diketahui yaitu:

- a. Memiliki cadangan energi yang berlimpah. Hal ini dikarenakan memiliki motivasi yang besar dari diri sendiri untuk mencintai profesi dan terus bertahan dalam profesi, dengan seperti itu dia akan memperoleh kepuasan batin dan
- b. Kesedian untuk berkorban. Kecintaan guru terhadap profesi dan anak didiknya akan memunculkan kesediaan guru untuk berkorban demi kemajuan anak

⁶ Tim nasional dosen kependidikan, *Guru yang professional*, (Bandung: alfabet, 2015), hal. 80 .

⁷ John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal. 169.

didiknya. Guru akan selalu berkorban agar dapat menjadi guru yang kreatif dan berkembang supaya bisa menjadi contoh untuk anak didiknya, seperti halnya merelakan waktu bersama keluarga demi memajukan anak didiknya.

- c. Selalu ingin memberikan yang terbaik. Keinginan untuk memberikan yang terbaik pada anak didiknya akan selalu ada. Ketika guru sudah betul-betul komitmen dengan profesi yang digelutinya, ia akan rela dengan apa yang diterimanya⁸.

Pendapat Abdullah Munir mengenai dedikasi guru di atas masih bersifat manusiawi. Maksutnya adalah manusia normal pasti mengharapkan balasan dalam bentuk materi dari pekerjaanya terhadap manusia lain sebagai wujud pemenuhan hidupnya. Namun hal tersebut tidak semerta-merta dijadikan tujuan utama dalam hidupnya akan tetapi lebih mengharap ridho Allah yang maha bijaksana.

Di masa pandemi saat ini, nampaknya tidak susah menjumpai sosok guru yang berdedikasi tinggi, hal ini menjadi sorotan baik media maupun masyarakat. Tak terkecuali Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makariem yang mengungkapkan bahwa dirinya terharu dengan dedikasi guru yang bergerak mencari solusi agar pembelajaran di tengah pandemi covid-19 tidak terhenti.

⁸ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching agar guru selalu mencintai pekerjaan dan anak didiknya*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 100 – 103.

Dalam sebuah wawancara ia mengatakan “*saya sangat terharu melihat dan mendengar cerita-cerita hebat, dedikasi, kesungguhan bapak dan ibu untuk bergerak, mencari solusi agar proses belajar anak-anak kita tidak terhenti*,” menurutnya, para guru memiliki semangat juang yang tinggi dan kesabaran sehingga pembelajaran tetap berjalan walau dengan segala keterbatasan.

Nadiem juga memaparkan perjuangan yang telah dilakukan oleh para guru di Indonesia selama pandemi seperti pembelajaran daring, membuat kelompok kecil dan berdatangan ke rumah siswa secara bergilir⁹. Hal ini juga mendapat pujian dan dukungan dari orang tua siswa. Meski demikian, bukan berarti diluar pandemi guru tidak berdedikasi. Bentuknya berbeda dan bobotnya malah mungkin lebih berat. Namun disisi lain dedikasi guru kian dipandang sebelah mata. Guru tak lagi disegani seperti dulu saat peneliti masih duduk di bangku sekolah dasar.

Peristiwa-peristiwa tak mengenakan pun makin banyak dialami oleh guru, salah satunya tindakan yang dilakukan oleh oknum penegak keadilan dalam menangani kasus hanyutnya puluhan siswa SMP di aliran sungai turi, sleman pada tahun 2020¹⁰.

⁹ Siti Nurhasanah, *Makarem komitmen tingkatkan kesejahteraan pendidik*, diakses dari <https://amp/s/depok.pikiran-rakyat.com/pendidikan/amp/terharu-atas-dedikasi-perjuangan> , pada tanggal 15 februari 2021, pukul 12.32.

¹⁰ Sri Juliati, *5 Fakta siswa SMP di Sleman hanyut saat susur sungai, 6 siswa tewas, 1 tersangkut di jembatan*, diakses dari <https://amp/s/m.Tribunnews.com/5-fakta-siswa-smp> , pada taggal 21 Februari 2020, pukul 20 : 30.

Lebih dari itu banyak pula kasus-kasus kekerasan yang mewarnai dunia pendidikan selama tahun 2020 yang mana korbannya adalah guru. Kemunculan peristiwa tersebut seakan mereka tidak pernah berjasa sama sekali, tak berdedikasi.

Untuk memahami kondisi ini, baik pihak sekolah maupun pihak luar mestilah diberi pengertian yang satu agar tercapai pemahaman yang sama. Ada beberapa metode yang biasa kita jumpai diantaranya orientasi budaya sekolah, rapat wali murid, sosialisasi, dan kegiatan konseling. Dari beberapa metode tersebut sosialisasi menjadi jalan keluar yang paling mudah untuk memberikan pemahaman kepada khalayak secara cepat dan mudah. Metode ini pun dengan cepat mengalami kemajuan, dari sekedar menuliskan pesan di dalam surat hingga saat ini memanfaatkan media audio video. Salah satu produk yang bisa digunakan adalah film. Melalui tayangan-tayangan yang menarik, film dapat pula disisipi dengan pesan moral, nilai pendidikan, dan sebagainya yang mana dapat dinikmati dalam satu rangkaian jalan cerita utuh sehingga pesan lebih mudah tersampaikan. Dengan bimbingan dan pengarahan yang tepat, Film dapat dijadikan referensi bagi sekolah maupun *stakeholder*nya untuk menyamakan persepsi antara orang tua, siswa dan guru.

Film merupakan salah satu media yang mampu mengkomunikasikan berbagai hal seperti hiburan, edukasi, informasi, pesan moral dan lainnya. Melalui alur cerita, baik fiktif maupun kisah nyata, tak jarang film sukses menyampaikan

pesan kepada siapa saja yang menyaksikan. Berbeda dengan buku, ataupun cerita bergambar, film mampu menyajikan rentetan peristiwa lebih nyata. Hal itu disebabkan oleh penyajiannya yang berupa audio visual sehingga berpotensi memberikan daya tarik melalui aspek hiburannya¹¹.

Berkat kemajuan teknologi, pengilustrasian peristiwapun seakan tampak riil seperti kejadian aslinya. Sebagai contoh peristiwa G30S/PKI, peristiwa memilukan dalam sejarah Indonesia itu berhasil dibuatkan film dengan judul G30S/PKI yang disutradarai oleh almarhum Arifin c. noer. lewat media film penonton mampu merasakan pengalaman nyata bagaimana tegangnya malam terakhir para jenderal diiringi latar suara mencekam, sudut pengambilan gambar, efek visual dan sebagainya. Inilah yang membuat film lebih unggul dalam menyampaikan pesan dibanding media lainnya.

Selain membawa peristiwa masa lalu, film juga menjadi media untuk mengangkat isu-isu terkini, yang sebenarnya bermakna namun dipandang sebelah mata. Salah satunya adalah dedikasi seorang guru. Guru dalam KBBI merupakan profesi, mata pencaharian yang bentuk pekerjaanya adalah mengajar. Sedangkan guru menurut Undang-Undang dimaknai sebagai profesi maha mulia yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengajarkan, mencerdaskan serta

¹¹ Onong Uchijana effendy, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya, 2008), hal. 212.

mengevaluasi anak didiknya selama menempuh pendidikan. Namun dibalik itu, guru tetaplah profesi seperti yang didefinisikan oleh KBBI. Seorang kepala keluarga yang berprofesi sebagai guru tetap memiliki tanggung jawab untuk menafkahsi serta mencukupi kebutuhan keluarganya. Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti film guru-guru gokil ditilik dari nilai dedikasi atau pengorbanan guru didalamnya.

Film guru - guru gokil merupakan film yang di sutradarai oleh Sammaria Simanjuntak yang dirilis pada agustus 2020 dan dibintangi oleh Gading Marteen, Boris Bokir, Dian Sastrowardoyo, Asri Welas, Faradina Mufti, Ibnu Jamil dan Shakira Jasmine. Film ini mengangkat cerita seorang guru dari perspektif yang berbeda dari kebanyakan yang beredar saat ini, bukan perspektif seorang tokoh besar dalam sejarah pendidikan, biografi guru pesantren, atau tema lain yang memang sudah besar dari sejarahnya. Melainkan dari sudut pandang guru yang hidup dalam kesederhanaan dan apa adanya yang mana sangat dekat dengan kehidupan kita.

Meski masih tergolong film segar atau baru saja rilis, prestasi film besutan BASE Entertainment ini telah ditayangkan secara global di 190 Negara dan ditranslate kedalam 17 bahasa, termasuk bahasa Inggris, Thai, Jepang, Korea, Spanyol dan Prancis serta memiliki nama internasional yakni *crazy awesome*

teachers.¹² Dalam situs IMDb sendiri film ini mendapat rating 6,8/10 dan menuai review positif dari penonton, salah satunya review dari akun Safira Evani Fika Putri “*I'm going to start with this : I don't watch Indonesian movies a lot but this one caught my attention. This movie is in fresh and entertaining plot supported with its light jokes, easy to be understood by all levels of age, suitable for family time*”.

Selain itu kesuksesan Film ini mendulang 3 penghargaan bergengsi yakni Piala Citra *Best Supporting Actress* atas nama Asri Welas, Piala Citra *Best costume design* atas nama Jeanne elizabeth, dan Piala citra *Best Actress* atas nama Faradina Mufti¹³.

Dalam film guru-guru gokil, guru digambarkan sebagai sosok manusia biasa yang merasakan marah, letih, prihatin, dan semua keluh kesah sebagaimana manusia biasa. Inilah contoh daripada dedikasi yang masih manusiawi menurut pendapat Abdullah munir diatas. Meski demikian, film ini tetap mengandung nilai-nilai dedikasi yang patut dijadikan panutan. Keikhlasan dan rela berkorban menjadi poin penting yang ditonjolkan dalam film karena bagi seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar, jika tidak dilandasi dengan ikhlas serta kecintaan

¹² Dimas Wahyu Nugroho, *Film “guru – guru gokil tayang di Netflix, bakal ditonton lebih dari 1190 negara dalam 17 bahasa*, diakses dari <https://Kapanlagi.com/amp/showbiz/film/indonesia/film-guru-guru-gokil.html> , pada tanggal 15 februari 2021, pukul 11:54.

¹³ Editorial team, *crazy awesome teachers*, diakses dari <https://m.imdb.com> , pada tanggal 15 februari 2021, pukul 11:54.

dapat menyengsarakan siswa bahkan diri guru sendiri¹⁴. Oleh sebab itu seorang guru yang berdedikasi harus benar-benar menikmati perannya sebagai guru, hal ini akan menjadikan pekerjaan berat tersebut menjadi ringan dan nikmat. Dari teori-teori diatas Penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul ‘Nilai-nilai dedikasi guru yang terkandung dalam film guru-guru gokil dan relevansinya dengan Kompetensi kepribadian guru PAI’

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai - nilai dedikasi guru yang terkandung dalam film guru-guru gokil?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai dedikasi guru dalam film guru-guru gokil terhadap kompetensi kepribadian guru PAI ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan

- a. Untuk menganalisis nilai-nilai dedikasi guru dalam film guru-guru gokil
- b. Untuk menganalisis relevansi nilai-nilai dedikasi guru dalam film guru - guru gokil terhadap kompetensi kepribadian guru PAI

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis

¹⁴ Ngainun Naim, *Menjadi guru inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hal. 86 – 89.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI serta menjadi pemantik bagi kementerian pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek dedikasi guru demi meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

- b. Kegunaan praktis.
 - 1) Bagi Lembaga Pengembangan Tenaga Kependidikan / LPTK dapat menjadi salah satu referensi media pembelajaran atau bahan percontohan.
 - 2) Menjadi referensi bagi guru untuk membentuk kepribadian siswa yang taat dan menghormati gurunya.
 - 3) Bagi sekolah dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan evaluasi kinerja guru.

D. Kajian Pustaka

Dalam tema ini, peneliti mencoba mengamati beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya yaitu:

- 1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Alifatil Islam mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kompetensi kepribadian guru dalam film *the ron of clock story* UIN sunan kalijaga pada tahun 2017. Merupakan penelitian berjenis kualitatif. Pengumpulan data didasarkan atas dasar primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *the Ron Clark*

Story terdapat beberapa kompetensi kepribadian dari seorang guru diantaranya adalah dapat diteladani, bijaksana, sabar, mempunyai etos kerja yang tinggi serta mempunyai kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Relevansinya dengan kepribadian guru PAI adalah dapat diteladani berarti seornag guru harus memiliki kepribadian yang mulia dan bermoral sehingga mampu menjadi cerminan yang baik bagi peserta didiknya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah sama-sama meninjau isu kompetensi kepribadian dari media film. Sedangkan perbedaannya ialah pembahasan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih spesifik dengan memfokuskan penelitian pada aspek dedikasi. Selain itu perbedaan juga terletak pada judul film yang dikaji¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laela Nuri Safaah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Yang membahas tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam film *little big master*. Adapun dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepribadian yang terdapat dalam film *little big master* diuraikan menjadi beberapa kebribadian yaitu pribadi guru

¹⁵ Miftah Alifatil Islam, "Kompetensi kepribadian guru dalam film the Ron clark story dan relevansinya terhadap kepribadian guru pendidikan agama islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

yang jujur, teladan bagi peserta didik, menahan amarah, stabil dan bersabar, memikiki komunikasi yang efektif, santun, lemah lembut, bertanggung jawab, berwibawa, berakhhlak mulia, berkomitmen terhadap tugas, dan bertanggungjawab,2) Dilihat dari kepribadian guru yang terdapat dalam film little big master jika dikaitkan dan ditarik benang merah dengan kompetensi guru pendidikan agama islam sangat relevan untuk menunjang pengembangan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam. Karena kepribadian yang ada dalam film tersebut memuat banyak kesamaan dan mendukung konsep kepribadian guru PAI sesuai peraturan menteri agama nomor 16 tahun 2010. Serta sesuai dengan kondisi saat ini. Guru PAI harus memiliki dan mengetahui kepribadian yang baik sebagai seorang guru untuk dapat memberikan pengaruh positif terhadap anak didiknya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama – sama meninjau isu kompetensi kepribadian dari media film. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan Lael nuri membahas kompetensi kepribadian secara umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada poin dedikasi yang mana ada pada kompetensi kepribadian. Selain itu perbedaanya juga terletak pada judul film yang dikaji¹⁶

¹⁶ Laela Nuri Safaah, “Kepribadian guru yang terdapat dalam film little big master dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan agama islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Astri Fatmawati mahasiswa Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *the miracle worker*, sedangkan sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari artikel, jurnal, karya tulis orang lain dan situs Wikipedia di internet. Metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan content analysis (analisis isi), dan dilanjutkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penegasan kesimpulan. Hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa peran guru dalam membentuk karakter anak didik dalam film *the miracle worker*, tidak terlepas dari tugas guru sebagai korektor, pembimbing, supervisor, motivator, evaluator, perencana pembelajaran dan pengatur lingkungan. Nilai utama juga dibutuhkan dalam diri pendidik, sehingga mampu membentuk anak didik yang berkarakter, di antaranya yang pertama, guru harus memiliki nilai amanah yang meliputi: komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Nilai kedua yang harus dimiliki guru, yakni nilai keteladanan, yang meliputi: kesederhanaan, kedekatan dan pelayanan maksimal. Guru menghayati nilai-nilai karakter tersebut untuk ditransferkan kepada anak didik. Adapun nilai yang tidak diajarkan adalah nilai religius. .

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah sama-sama mencari relevansi nilai-nilai kepribadian dari media film. Sedangkan perbedaannya ialah fokus yang dikaji jika pada penelitian ini tentang pembentukan karakter sedangkan pada film yang akan penulis teliti adalah pembentukan kepribadian guru. selain itu perbedaan terletak pada judul film yang dikaji yakni antara film *the miracle worker* dengan Guru - Guru Gokil¹⁷.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Fadhilatul Fitriyah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Objektif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah metode content analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan: a. Nilai-nilai pendidikan dalam film *great teacher onizuka* meliputi: . 1). Amanah, 2). Bijaksana, 3).Peduli, 4). Jujur, 5). Mampu Mengendalikan Emosi, 6). Pemaaf, 7). Tanggung jawab, dan 8). Simpatik. b. Nilai-nilai pendidikan dalam Film *great teacher onizuka* seperti amanah, bijaksana, peduli, jujur, mampu mengendalikan emosi, pemaaf, tanggung jawab dan simpatik mempunyai Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010

¹⁷ Nur Astri Fatmawati, “Peran guru dalam pembentukan karakter anak didik dalam film *the miracle worker*”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

yaitu Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta penghormatan terhadap kode etik profesi guru.¹⁸ persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kepribadian guru dalam media film. Sedangkan perbedaannya adalah judul film yang diangkat yakni film great teacher onizuka dengan film guru - guru gokil.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaenal Abidin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis kalitatif-deskriptif dengan mengambil latar belakang MAN Suruh kabupaten semarang jawa tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan interview atau wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MAN Suruh memiliki guru-guru yang berdedikasi. Wujud dedikasinya adalah a) adanya kesediaan guru-guru untuk selalu berkorban baik tenaga, pikiran dan waktu demi meningkatkan mutu pendidikan. b) tumbuhnya rasa keinginan guru untuk memberikan yang

¹⁸ Bayu Fadhilatul Fitriyah, "Nilai Kepribadian guru dalam film the great teacher onizuka perspektif pendidikan agama islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan. c) guru MAN Suruh secara tidak langsung memiliki jiwa yang tangguh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu MAN Suruh juga memiliki mutu pendidikan yang baik. Hal ini dapat diamati dari hasil peningkatan prestasi akademik yang diperoleh dari tahun ke tahun. Sedangkan prestasi non akademik dapat dilihat dari aktifnya kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu perubahan sikap peserta didik yang semakin baik juga bisa dijadikan parameter untuk mengukur mutu pendidikannya. Akan tetapi dalam memwujudkan itu semua terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru. kendala tersebut adalah kondisi lokasi tempat tinggal guru yang jauh dari madrasah, kurangnya rasa hormati peserta didik kepada guru, dan perbedaan pengetahuan dasar agama yang dimiliki peserta didik. Maka adanya dedikasi guru berdampak pada mutu pendidikan¹⁹. Persamaan dari penelitian Zaenal Abidin dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah kedua penelitian mengambil tema yang sama yakni dedikasi guru. selain itu pendekatan yang digunakan pun sama yakni pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Zaenal Abidin menggali informasi di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Semarang Jawa tengah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggali informasi di film guru - guru gokil. Posisi peneliti pada

¹⁹ Muhammad Zaenal Abidin, "Dedikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

penelitian ini sebagai pelengkap dan pembanding dari penelitian skripsi terdahulu

6. Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Indana Zulfa Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang terdapat pada film guru-guru gokil. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media, dengan pendekatan paradigma kritis. Penelitian ini menemukan temuan-temuan sebagai berikut: (a) Seorang guru yang menolong guru lainnya sebagai bentuk kepedulian. (b) Seorang guru yang menunaikan ibadah wajib yaitu ibadah puasa ramadan. (c) Adab dalam menuntut ilmu untuk seorang siswa agar senantiasa mempunyai etika sopan santun dalam mencari ilmu. (d) Pentingnya Pendidikan untuk selalu belajar dengan ungguh-sungguh dan menghargai waktu. (e) Berbakti kepada kedua orang tua dengan mencium tangan dan meminta maaf ketika mempunyai salah. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Vivin dan yang akan dilakukan penulis adalah film yang di kaji yakni film guru-guru gokil, dan persamaan kedua ialah sama-sama membahas tentang isu keguruan terkini. Sedangkan perbedaanya ialah penelitian Vivin bertujuan untuk mengemukakan nilai moral guru yang ada dalam film secara umum,

sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih spesifik yakni nilai-nilai kompetensi kepribadian guru²⁰.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Alifatul Braroroh mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan analisis Isi (*Content analysis*). Hasil yang diperoleh peneliti terkait nilai-nilai ukhuwah wathaniyah pada film Guru Bangsa Tjokroaminoto dalam film ini, seperti nilai keberanian, pengabdian, memperjuangkan keadilan, kemandirian, ketabahan yang ada pada tokoh Tjokroaminoto dalam usaha mempererat tali ukhuwah wathaniyah. Perjuangan Tjokroaminoto berdasarkan pada empat persamaan di antaranya persamaan nasib, adanya keinginan bersama untuk merdeka, kesatuan tempat tinggal, serta cita-cita bersama untuk mencapai kemakmuran dan keadilan sebagai suku bangsa. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Afifatul Baroroh dan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai kompetensi kepribadian guru. meskipun dalam film tjokroaminoto tidak ada sosok guru seperti zaman sekarang, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak jauh berbeda dengan penerapan pada guru saat ini. Perbedaan antara penelitian

²⁰ Vivin Indiana Zulfa, “Pesan Moral Film Guru-Guru Gokil (Analisis Semiotik Roland Barthes”, *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Surabaya, 2021.

yang dilakukan afifatul dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari judul film yang diambil, penelitian afifatul mengambil judul film tjokroaminoto sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul guru-guru gokil. Perbedaan kedua ialah pemanfaatan hasil penelitian yang mana penelitian alifatul lebih condong kepada pemanfaatan praktis untuk masyarakat umum mengertkan tali persaudaraan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis cenderung pada pemanfaatan akademis seperti pengembangan kompetensi, evaluasi dan sebagainya²¹.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sari, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogykarta Pada Tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam film alangkah lucuya negeri ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada dimenis keimanan terdapat iman kepada Allah SWT., iman kepada hari akhir. Pada diemensi keislaman terdapat nilai pendidikan untuk shalat dah tharah. Pada dimensi akhlak terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan dengan menggunakan pendekatan semiotic . dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh ahmad sari dan

²¹ Alifatul Baroroh, "Pesan Morla dalam Film Guru Besar Tjokroaminoto", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018.

yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas isu pendidikan terkini dilihat dari permodelan film. sedangkan perbedaanya ialah penelitian ahmad mengambil judul alangkah lucunya negeri ini sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah guru-guru gokil. Perbedaan lainya adalah penelitian Ahmad sari menggunakan metode *semiotic* dalam penelitiannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode analisis isi.²²

9. Penelitian yang dilakukan ole Hemi Syiabana, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang materi dan metode pendidikan agama islam dalam film ketika cinta bertasbih. Hasil penelitiannya ialah dalam film tersebut terkandung ajaran tahuid, ibadah, muamalah, akhlak dan syariah. Untuk metode pendidikan agama islam dalam film ini ialah dengan metode pengembangan cerita, nasihat, dialog, dan demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka documenter dan dengan menggunakan pendekatan obyektif. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hemi syiabana dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang nilai pendidikan dalam sebuah film. sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan hemi membahas

²² Ahmad Sari, “nilai- nilai pendidikan dalam film alangkah lucunya negeri ini (analisis semiotic)”, Skripsi, fakultas Agama Islam dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

pendidikan agama islam secara umum dan tidak terperinci, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas pendidikan agama islam spesifik pada kompetensi kepribadian guru²³.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Yenni, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan dalam film *le grand voyage*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *le grand voyage* megandung nilai pendidikan, diantaranya nilai pendidikan social, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan estetika, dan nilai pendidikan agama. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas isu pendidikan dari permodelan film. Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Amalia Yenni dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada judul filmnya, serta pada spesifikasi pembahasan, yang mana pada penelitian amalia masih membahas pendidikan secara umum, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis spesifik tentang kepribadian guru²⁴.

E. Landasan Teori

²³ Hemi Syiabana, “Nilai -nilai pendidikan agama islam dalam film ketika cinta bertasbih (analisis materi dan metode)”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²⁴ Amalia Yenni, “Nilai – Nilai pendidikan dalam film Le Grand Voyage”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

1. Dedikasi Guru

a. Pengertian Dedikasi Guru

Dedikasi dalam bahasa Inggris, dedicate memiliki makna mempersesembahkan²⁵. Dalam Kamus Ilmiah Populer dedikasi adalah pengabdian yang bersifat pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu untuk keberhasilan yang bertujuan mulia²⁶.

Ketika profesi guru hanya mengutamakan materi dan merasa gaji atau upahnya terlalu rendah akan berdampak langsung pada pekerjaannya yang tidak optimal, sebaliknya jika guru merasa gaji atau upah yang diterimanya layak atau lebih dari cukup, guru akan memiliki dedikasi yang optimal²⁷.

Dari pendapat para tokoh diatas dedikasi yang dimaksudkan penulis adalah sebuah pengorbanan tenaga, pikiran, waktu, yang dilakukan oleh guru demi keberhasilan suatu usaha yang memiliki tujuan yang mulia, seperti halnya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan

b. Indikator Dedikasi Guru

²⁵ John M. Echols & Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia, 1988), hal. 169.

²⁶ Haetami Eljaid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 140.

²⁷ Johar Arifi & A. Fauzi, *Aplikasi Axcel dalam aspek kuantitatif sumber daya manusia*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2007), hal. 70.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas.

Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Indikator guru dan dosen memiliki kompetensi kepribadian ialah memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlaq mulia.

Abdullah Munir menjelaskan bahwa ada tiga indikator dedikasi dan kecintaan guru terhadap profesi dan anak didiknya yang perlu diketahui yaitu:

- 1) Memiliki cadangan energi yang berlimpah.

Hal ini dikarenakan memiliki motivasi yang besar dari diri sendiri untuk mencintai profesi dan terus bertahan dalam profesi, dengan seperti itu dia akan memperoleh kepuasan batin dan kebahagiaan. Seperti halnya guru yang mengajar berlandaskan rasa cinta atau senang.

- 2) Kesedian untuk berkorban.

Kecintaan guru terhadap profesi dan anak didiknya akan memunculkan kesediaan guru untuk berkorban demi kemajuan anak didiknya. Guru akan selalu berkorban agar dapat menjadi guru yang kreatif dan berkembang supaya bisa menjadi contoh untuk anak didiknya, seperti halnya merelakan waktu bersama keluarga demi memajukan anak didiknya.

3) Selalu ingin memberikan yang terbaik.

Keinginan untuk memberikan yang terbaik pada anak didiknya akan selalu ada. Ketika guru sudah betul-betul komitmen dengan profesi yang digelutinya, ia akan rela dengan apa yang diterimanya²⁸.

Pendapat Abdullah Munir mengenai dedikasi guru di atas masih bersifat manusiawi. Maksutnya adalah manusia normal pasti mengharapkan balasan dalam bentuk materi dari pekerjaanya terhadap manusia lain sebagai wujud pemenuhan hidupnya. Namun hal tersebut tidak serta-merta dijadikan tujuan utama dalam hidupnya akan tetapi lebih mengharap ridho Allah yang maha bijaksana. Hal ini sesuai dengan QS. Al Syu'ara: 180 yang Artinya: “*Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam*” (QS. Asy-Syu'ara: 180)²⁹.

²⁸ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching agar guru selalu mencintai pekerjaan dan anak didiknya*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 100 – 103.

²⁹ Depag, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Cahaya Qur'an, 2011), hal. 374.

Ayat tersebut menyiratkan makna bahwa profesi sebagai guru tidak hanya sebatas mengajar mata pelajaran di kelas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap profesinya akan tetapi guru secara tidak langsung dituntut untuk membentuk karakter yang baik peserta didiknya, mampu memintarkan peserta didiknya, menjadikan peserta didik memiliki teladan bagi sesamanya dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermutu³⁰.

Keikhlasan dan rela berkorban menjadi poin penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar, jika tidak dilandasi dengan rasa cinta dapat menyengsarakan siswa bahkan diri guru sendiri³¹. Oleh sebab itu seorang guru harus benar-benar menikmati peranya sebagai guru, hal ini akan menjadikan pekerjaan berat tersebut menjadi ringan dan nikmat.

Guru yang benar-benar menikmati peranya salah satunya guru yang memiliki jiwa dedikasi, sedangkan indikator dari guru berdedikasi yaitu: (1) memiliki cadangan energi yang berlimpah, hal ini karena energi atau tenaganya bersumber dari motivasi untuk selalu mencitai pekerjaannya; (2) kesedian untuk berkorban, kecintaan guru dan anak didiknya akan memunculkan keinginan untuk selalu berkorban demi kemajuan anak

³⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 123.

³¹ Ngainun Naim, *Menjadi guru inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 86 – 89.

didiknya; (3) selalu ingin memberikan yang terbaik, sifat ini akan muncul ketika guru benar-benar komitmen dengan profesi yang telah digelutinya.

c. Nilai-nilai Dedikasi Guru

Untuk memahami nilai-nilai dedikasi penulis memaparkan beberapa teori mengenai dedikasi dari berbagai literatur dengan sudut pandang yang berbeda. Secara umum, Kaswan menyatakan, “*dedikasi ditengarahi oleh perasaan bermakna, semangat, inspirasi, bangga, dan tantangan di tempat bekerja*”.

Perasaan bermakna merupakan kesempatan yang dirasakan seseorang dalam mengejar tujuan yang layak atau mulia. Perasaan bermakna tersebut adalah perasaan dimana orang ada dalam jalur dimana orang layak mencerahkan waktu dan energinya bahwa dia menjalankan misi yang berharga dan tujuannya sangat penting dalam konteks yang lebih besar. Aspek lain dari dedikasi adalah rasa bangga. Rasa bangga diasosiasikan dengan kesuksesan, prestasi, dan keanggotaan kelompok. Rasa bangga mendorong perilaku prososial seperti prestasi dan kesuksesan. Selain itu rasa bangga berkaitan dengan berfungsi dan terpeliharanya harga diri³².

³² Kaswan, *Sikap Kerja Dari teori dan implementasi sampai bukti*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 11.

Berkaitan dengan nilai-nilai dedikasi guru Subini menyatakan bahwa; banyak faktor yang membuat seseorang memutuskan untuk menjadi guru, tetapi idealnya menjadi guru adalah panggilan hati nurani. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, namun menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa tidaklah muda. Guru lebih banyak dituntut sebagai suatu pengabdian kepada anak didik daripada tuntutan pekerjaan dan materi. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak³³.

Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dedikasi guru adalah : a). Kehadirannya bermakna b). Tujuan utama mengabdi bukan materi c). Memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi d). Mampu menginspirasi orang lain

2. Film

a. Pengertian film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Menurut UU Nomor 8

³³ Didik Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan*, (Jakarta: Javalitera, 2012), hal. 23

pasal 1 ayat (1) Tahun 1992 tentang perfilman yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar (audio-video) yang dibuat berdasarkan dasar sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau lainnya.

Sedangkan film secara pengertian umum yang dikenal saat ini adalah film yang secara keseluruhan diproduksi oleh lembaga pemerintah atau swasta atau pengusaha film di Indonesia atau yang merupakan hasil kerjasama dengan pengusaha film asing.³⁴

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan melainkan masyarakat yang lebih luas alias massal. Dari pengertian seperti ini

³⁴ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal.1.

kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa.

b. Jenis – jenis Film

1) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Griesron, pembuatan dan kritikus film asal Inggris berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas. Film dokumenter menyajikan sebuah realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Sedangkan di Prancis istilah dokumentar digunakan untuk semua film non-fiksi termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan

2) Film Cerita Pendek (*Short Film*)

Durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Selain itu, ada juga yang mengkhususkan diri untuk produksi film pendek, dan biasanya hasil produksi ini dipasok ke rumah produksi atau saluran televisi.

3) Film Cerita Panjang (*Feature-Lenght Film*)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit biasanya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film, misalnya Harry Potter, bahkan berdurasi lebih 120 menit. Film-film produksi India rata-rata berdurasi hingga 180 menit.

4) Film Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan, misal tayangan "bosan jadi pegawai" di salah satu stasiun televisi swasta. Film ini sendiri berfungsi sebagai alat bantu presentasi³⁵.

5) Film Berita (*News Reel*)

Seperti halnya film dokumenter, film berita atau *news reel* juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita (*News Value*). Perbedaan mendasar antara film berita dan dokumenter terletak pada cara penyajian dan durasi

6) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun, dalam perkembangannya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi

³⁵ Tonni Limbong & Janner Simarmata, *Media Dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*, (Medan :Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 242.

hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa.

Menurut Effendy titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian titik satu-persatu dilukis dengan saksama untuk kemudian dipotret satu per satu. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup Dari beberapa macam jenis film di atas, maka jenis film yang peneliti kaji yaitu Film Ajari Aku Islam termasuk dalam kategori film Cerita Panjang (*Feature-Lenght Film*)³⁶.

c. Fungsi film

1) Film sebagai media hiburan dan sumber informasi

Film sebagai media hiburan akan mampu menghibur masyarakat karena film menyajikan cerita yang beragam dan menarik untuk ditonton sekaligus sebagai alat pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat.

Selain itu film juga berfungsi sebagai sumber informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia. Berbagai jenis informasi tersebut diantaranya kondisi ekonomi, politik, geografis, budaya pendidikan dan sebagainya yang terbungkus dalam rentetan adegan film.

2) Film sebagai edukasi

³⁶ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hal. 45.

Film tidak hanya memiliki fungsi sebagai hiburan dan sarana informasi, tetapi film juga berfungsi sebagai media edukatif (pendidikan) dan pengajaran. Bentuk dari pengajaran yang terdapat pada film beragam, mulai dari adegan langsung yang menggambarkan wujud edukasi hingga adegan tak langsung dari nilai edukasi yang tersirat dalam film.

Film melalui pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang hanya didengar atau dibaca. Pengertian-pengertian dalam film dapat membantu penonton untuk memperbaiki stigma dari sesuatu yang mungkin sulit untuk ditangkap dengan pengalamannya.

3) Film sebagai media dakwah

Dakwah selama ini identik dengan ceramah, namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, film pun sudah dapat dijadikan sebagai media dakwah. Film sebagai media dakwah artinya film berfungsi untuk menyebarkan pesan-pesan religi atau ajaran agama yang dikemas dengan teknik pengemasan tertentu, menarik dan mudah diterima oleh penontonnya.

Film merupakan sarana dakwah yang paling efektif untuk menyampaikan sebuah pesan.

Menurut penelitian yang dilakukan Deni Irawan film Ajari Aku Islam berfungsi sebagai hiburan, hal ini terlihat dari setiap adegan, plot, suasana (romantis, sedih, dan menegangkan) mampu membuat penonton terhibur. Selain itu fungsi utama film ajari aku islam tersebut sebagai media dakwah, hal ini dapat terlihat dari pesan-pesan yang diberikan dalam film ini. Salah satu pesan tersebut adalah bagaimana bersikap toleransi, tolong menolong, adab terhadap lawan jenis dan lain-lain³⁷.

3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik, mental dan spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.³⁸ Jadi dapat di pahami bahwa kompetensi adalah

³⁷ Deni Irawan. Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. Hal. 76

³⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan kompetensi guru*, (Jakarta: Kencana presnada media group, 2011), hal. 29.

suatu pengetahuan, ketrampilan, serta kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

Adapun kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi ini adalah kompetensi yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, terlebih lagi untuk guru Pendidikan Agama Islam karena ia adalah komponen utama dalam menanamkan nilai-nilai agama serta nilai karakter bagi peserta didiknya. Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behavior*) dalam kaitannya dengan *perfomance* yang ideal sesuai dengan bidang kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar.

WR houston mengemukakan bahwa kecakapan kerja direalisasikan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan yang memenuhi standar karakteristik tertentu yang diakui oleh kelompok profesinya atau oleh warga masyarakatnya.

Jadi, dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup

yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.³⁹

Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berati mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif bagi peserta didik; (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.⁴⁰ Di dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 kompetensi kepribadian mempunyai indikator yaitu :

³⁹ Moh Roqib, *Kepribadian guru , upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan* , (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hal. 122.

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.34.

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Ruang lingkup kompetensi pendidikan guru tidak terlepas dari falsafah hidup, nilai-nilai yang berkembang di tempat seorang guru berada, tetapi ada beberapa hal yang bersifat universal yang mesti dimiliki oleh guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas pendidikan yang diembannya. Kompetensi guru PAI, diharapkan benar-benar dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar, baik itu bagi peserta didiknya maupun tenaga pendidik itu sendiri sehingga mencapai output pembelajaran yang baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian Literer atau kepustakaan.

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan, tulisan maupun bentuk dokumentasi lainnya yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat.⁴¹ Dalam hal ini peneliti mengkaji Nilai-nilai dedikasi yang terkandung dalam film guru-guru dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru PAI.

2. Sumber data

a. Data primer

Menurut Mestika Zed dalam penelitian kepustakaan peneliti akan langsung berhadapan dengan data dan angka bukan langsung dari lapangan atau saksi mata dan data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*). Pada umumnya data pustaka adalah sumber sekunder atau bahan dari tangan kedua, bukan data orisinal dari tangan pertama sehingga dapat mengandung bias, kemudian data pustaka dibatasi oleh ruang dan waktu atau info statik (data mati) yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, gambar, angka, rekaman, tape atau film dalam konteks kekinian atau digital)⁴². Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah dokumen primer berupa

⁴¹ Hamzah Amir, “*Metode penelitian kepustakaan: Kajian filosofis, aplikasi, proses, dan hasil penelitian*”, (Malang, Literasi Nusantara, 2020), hal. 7.

⁴² Ibid, hal. 8

CD (*Compact Disk*) film guru-guru gokil dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer⁴³. Adapun dokumen tersebut diantaranya buku yang ditulis oleh Abdullah Munir berjudul *Spiritual Teaching* agar guru selalu mencintai pekerjaan dan anak didiknya, buku Didik Subini berjudul Awas jangan jadi guru karbitan, buku Kaswan berjudul Sikap kerja dari teori dan implementasi sampai bukti, serta hasil penelitian Vivin Indana Zulfa berjudul Pesan moral dalam film guru – guru gokil (Analisis Roland Barthes), .

3. Obyek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah Nilai-nilai dedikasi dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru PAI.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dilakukan, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk

⁴³ Hamzah Amir, *Metode penelitian kepustakaan*, (Batu : Literasi nusantara, 2020), hal. 58.

pemecahan masalah yang sedang diteliti.⁴⁴ Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun teknik dokumentasi untuk pengambilan data dalam film guru-guru gokil dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian
- b. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkatan kepentingannya.
- c. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
- d. Melakukan konfirmasi data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas.
- e. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian⁴⁵.

5. Analisis data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

⁴⁴ Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 17.

⁴⁵ Hamzah Amir, “*Metode penelitian kepustakaan: Kajian filosofis, aplikasi, proses, dan hasil penelitian*”, (Malang, Literasi Nusantara, 2020), hal. 60.

unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁴⁶.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menyederhanakan, memilih hal-hal pokok dengan mengfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.⁴⁷ Reduksi data dalam penelitian ini mengkaji dan menfokuskan hal-hal yang penting dalam film guru-guru gokil.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, deskripsi, bagan, kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan nilai-nilai dedikasi yang terkandung dalam film guru-guru gokil terhadap pembentukan karakter guru PAI yang profesional

c) Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 89.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 338.

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian bersifat meluas, yang di mana kesimpulan pertamanya belum final, dan kemudian kesimpulan tersebut lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data-data dan menjadi sebuah konfigurasi yang utuh⁴⁸

G. Sistemtika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai skripsi ini, penulis membaginya kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas Halaman Judul, Halaman Surat Pernyataan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan laporan penelitian ke dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

⁴⁸ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal. 176.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi uraian tentang gambaran umum film guru-guru gokil yang meliputi latar belakang motivasi pembuatan film, sinopsis, karakter dan pemeran film, alur latar film, sutradara film, serta kelebihan dan kekurangan film.

Bab III yaitu pembahasan mengenai hasil penelitian yang terdiri atas dua sub bab. Sub bab pertama mendeskripsikan nilai-nilai dedikasi guru. Sub bab kedua mengaitkan nilai-nilai dedikasi guru yang terkandung dalam film Guru - Guru Gokil dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru PAI.

Bab IV yaitu bab penutup yang di dalamnya berisi simpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran data yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film guru-guru gokil, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Nilai-nilai dedikasi guru dalam film guru-guru gokil

Menurut teori Subini dan Kaswan nilai dedikasi guru yang pertama ialah kehadirannya bermakna. Dalam film guru-guru gokil nilai tersebut terkandung dalam karakter pak Pur yang ditunjukkan saat kehadriannya ditengah-tengah guru mampu memberi ketenangan dan semangat.

Nilai kedua dari teori Kaswan dan Subini yakni tujuan utama mengabdi. Dalam film guru-guru gokil nilai ini dapat ditemukan dari adegan dan perwujudan karakter pengabdian bu Rahayu, Pengabdian Taat, dan Mengesampingkan hal diluar pengabdian.

Nilai dari teori ketiga mampu menginspirasi orang lain. Dalam film nilai tersebut dapat ditemukan dalam penggambaran karakter pak Pur saat menyikapi musibah, kalimat positif pak Pur saat di kelas, serta kegigihan taat memperbaiki perangai.

Nilai selanjutnya yakni memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi. Dalam film nilai tersebut dapat ditemukan dalam perwatakan semangat pengabdian bu Rahayu, serta etos kerja bu Rahayu.

2. Hasil analisis relevansi nilai-nilai dedikasi guru dalam film guru-guru gokil dengan kompetensi kepribadian guru PAI

Nilai yang pertama yakni keberadaanya bermakna relevan dengan kompetensi kepribadian guru penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dan juga relevan dengan indikator kompetensi kepribadian guru yang terakhir yakni mematuhi kode etik guru.

Nilai kedua yakni tujuan utama mengabdi bukan materi relevan dengan indikator kompetensi kepribadian guru pada tindakan yang sesuai dengan kebudayaan nasional Indonesia, serta indikator penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Nilai selanjutnya memiliki semangat dan etos kerja tinggi relevan dengan indikator kompetensi kepribadian guru pada kepemilikan kepribadian atas penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Nilai terakhir yakni mampu menginspirasi orang lain relevan dengan indikator kompetensi kepribadian guru pada penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

B. Saran penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian yang telah disusun masih belum sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharap kritik yang membangun agar penelitian ini bisa menjadi salah satu sumbangsih bagi dunia pendidikan di masa mendatang kepada pihak-pihak berikut yaitu:

1. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada teman-teman untuk mengembangkan atau melakukan penelitian yang sama mengenai nilai-nilai dedikasi guru.
2. lembaga pengembangan keprofesian guru diharapkan bisa menggunakan media dalam pembelajaran salah satunya menggunakan film khususnya film Guru-guru gokil terlebih untuk menanamkan nilai-nilai dedikasi kepada calon guru
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi serta dapat memperdalam penelitian mengenai Nilai-nilai dedikasi guru yang terkandung dalam film guru-guru gokil.

C. Kalimat penutup

Rasa syukur tak henti-hentinya peneliti panjatkan kehadiran Alloh Swt. yang telah menganugerahkan nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, kesabaran serta ketabahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi meski dalam masa pandemi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zaenal. 2015. "Dedikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCTS ebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agn Has. 2021. "Review Film Guru-guru gokil 2020". <http://CNNIndonesia.com/review-film-guru-guru>. Diakses pada 02 mei 2021, pukul 12.32.
- Ahmad Sari. 2012. "nilai -nilai pendidikan dalam film alangkah lucunya negeri ini (analisis semiotic)". *Skripsi*. fakultas Agama Islam dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aisha Shaidra. 2021. "Sammaria simanjuntak cerita salah jurusan". <http://Cantika.com/sammaria-simanjuntak-cerita-salah-jurusan>. Diakses pada 3 Agustus 2021, pukul 15.22.
- Alifatul Baroroh. 2018. "Pesan Morla dalam Film Guru Besar Tjokroaminoto". *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Amalia Yenni. 2010. "Nilai-Nilai pendidikan dalam film Le Grand Voyage". *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arnidhya Nur Zhafira. 2020. "Berkenalan dengan para tokoh melalui guru gokil audio series". <https://amp/s/AntaraNews.com/berkenalan-dengan-tokoh>. Diakses pada 19 juli 2021, pukul 21.10.
- Arifi, Johar & A. Fauzi. 2010. *Aplikasi Axcel dalam aspek kuantitatif sumber daya manusia*, Jakarta : PT Elex Media.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1997. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basuki Eka Purnama, 2020. "Jadi presenter modal Ibnu jamil di guru gokil". <http://Mediaindonesia.com/jadi-presenter-modal-ibnu>. Diakses pada 19 juli 2021, pukul 21.32.

Bayu Fadhilatul Fitriyah. 2015. "Nilai Kepribadian guru dalam film the great teacher onizuka perspektif pendidikan agama islam". *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Cecylia Rura. 2020. "Siapa saja karakter dalam film guru gokil". <http://amp/s/Medcom.id/siapa-saja-karakter>. Diakses pada 19 juli 2021,pukul 22.01.

Chintra, Miss Nurulaiman Chintra. 2017."Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Depag. 2011. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta : Cahaya Qur'an.

Dimas Wahyu Nugroho. 2020. "Film guru-guru gokil tayang di Netflix, bakal ditonton lebih dari 1190 negara dalam 17 bahasa". <https://kapanlagi.com/amp/showbiz/film/Indonesia> Diakses pada 15 februari 2021, pukul 11:54.

Editorial team. 2020. "crazy awesome teachers". <https://m.imdb.com> . Diakses pada 15 februari 2021, pukul 11:54.

Effendi, Onong Uchijana. 2008. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya.

Eljaid, Haetami. 2017. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah, Pendidikan Agama Islam Vol 8 No.II.

Firda janati. 2020. "Main film guru gokil, gading haru ingat perjuangan guru". <http://amp/s/Kompas.com/main-film-guru-gokil>. Diakses pada 19 juni 2021, pukul 21.55.

Hemi Syiabana. 2010. "Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film ketika cinta bertasbih (analisis materi dan metode)". *Skripsi*. Fakultas Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Indrianto, Nino. 2020 *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.

Ita Kunissa Aniyavi. 2020. "Sinopsis guru gokil, film dian sastro dan gading marten". <http://amp/s/Tirto.id/sinopsis-guru-gokil>. Diakses pada 19 juli 2021, pukul 10.20.

J. Moleong, Lexi. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Laela Nuri Safaah. 2018. “Kepribadian guru yang terdapat dalam film little big master dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan agama islam”. *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Limbong, Tonni & Janner Simarmata. 2020. *Media Dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*, Medan :Yayasan Kita Menulis.
- M. Echols, John & Hasan Shadily. 1988. *Kamus inggris Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Mabruri, Anton. 2018. *Produksi Program TV Drama*. Jakarta: Gramedia.
- Mahfud dkk. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miftah Alifatil Islam. 2017. “Kompetensi kepribadian guru dalam film the Ron clark story dan relevansinya terhadap kepribadian guru pendidikan agama islam”. *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhamad Andhika Putra. 2020. “Review Film Guru-guru gokil 2020”. <http://CNN indonesia.com/review-film-guru-guru-gokil>, diakses pada 02 mei 2021,pukul 09.21.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munir, Abdullah. 2007. *Spiritual Teaching agar guru selalu mencintai pekerjaan dan anak didiknya*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Naim, Ngainun. 2006. *Menjadi guru inspirati*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nur Astir Fatmawati. 2014. “Peran guru dalam pembentukan katrakter anak didik dalam film the miracle worker”. *Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pustaka Art. 2009. *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Redaksi. 2020. “Mengenal karakter di film guru gokil”. <http://amp/s/AcehNews.id/mengenal-karakter-di-film>. Diakses pada 19 juli 2021, pukul 22.06.
- Rivan Yuristiwan. 2020. “Faradina mufti ingin perempuan seperti karakternya di film guru gokli” <https://amp/s/M. Fimela.com/faradina-mufti-ingin>. Diakses pada 19 juli 2021, pukul 09.00.

- Sagala, Syaiful. 2013. Etika Dan Moralitas Pendidikan: Peluang Dan Tantangan. Jakarta: Kencana.
- Siti Nurhasanah. 2020. "Makariem komitmen tingkatkan kesejahteraan pendidik". <https://amp/s/depok.pikiran-rakyat.com/pendidikan/amp/terharu-atas-dedikasi-perjuangan>. Diakses pada 15 februari 2021, pukul 12.32.
- Sjarkawi. 2018. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Juliati. 2020. "5 Fakta siswa SMP di Sleman hanyut saat susur sungai, 6 siswa tewas, 1 tersangkut di jembatan". <https://amp/s/m.Tribunnews.com/5-fakta-siswa-smp> . Diakses pada 21 Februari 2020, pukul 20 : 30.
- Sulistiani. 2018. "Dedikasi Guru Ditinjau Dari Psychological Well-Being", dalam *Jurnal Psikosains Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Gersik*, vol. 13, No.1.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syafaat, Aat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syifa Ismailia. 2021. "Ketagihan acting, shakira jasmine jadi ikut main film guru gokil". <http://Fimela.com/ketagihan-acting-shakira>. Diakses pada 19 juli 2021,pukul 13.45.
- Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Triadanti. 2021. "Kevin Ardilova: Film guru gokil paket lengkap yang wajib ditonton". <https://Idntimes.com/kevin-ardilova-film-guru>. Diakses pada 19 juli 2021, pukul 13.22.
- UU RI No. 21 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 : Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung : Citra Umbara.
- UU. 2004. PP No 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta.
- Wahyuningsih, Sri. 2019 *Film Dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wijaya, Cece & Thabran Rusyan, A. 1991. *Kemampuan Guru Dalam Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.